

Edukasi Pencegahan Penyebaran Hoax Melalui Video Pendek pada Masyarakat Kelurahan Lubuk Durian

Anis Endang¹⁾; Sri Narti²⁾

^{1,2)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ anisendangsm@gmail.com; ² srinarti756@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [28 Februari 2022]

Revised [7 Maret 2022]

Accepted [26 Maret 2022]

KEYWORDS

Digital Literacy, Hoax, Covid-19 Pandemic, Lubuk Durian Village

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pencegahan penyebaran hoax terkait Pandemi Covid-19 melalui video pendek pada masyarakat di Kelurahan Lubuk Durian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat dalam mengenali dan menyikapi masifnya peredaran informasi di dunia digital. Hoaks sebagai eksekusi dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta kemudahan akses terhadap informasi dapat berbahaya karena menimbulkan kecemasan, ketakutan, dan memicu timbulnya konflik. Jika dibiarkan, hal ini dapat lebih berbahaya karena sebagian besar hoaks yang beredar merupakan hoaks kesehatan yang berkaitan dengan Pandemi Covid-19, padahal pada masa pandemi ini masyarakat dituntut untuk mampu menjaga kesehatan mental, baik bagi dirinya maupun orang lain. Untuk itu, tim merasa perlu melakukan literasi dengan metode yang tidak perlu mengumpulkan warga, namun tetap efektif. Untuk itu, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengajak Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian Negara Kota Bengkulu melalui Bidang Pengelolaan dan Komunikasi Publik membuat video pendek berisi pengertian, bahaya, ciri-ciri hoaks, cara mengecek hoaks, dan himbauan untuk tidak langsung membagi informasi yang diperoleh dari media sosial tanpa mengeceknya terlebih dahulu. Penjelasan mengenai hoaks dari pejabat berwenang dianggap mampu memberikan pemahaman dan peningkatan kemampuan literasi bagi masyarakat dalam menjalani hidup di era digital.

ABSTRACT

This community service activity in the form of education to prevent the spread of hoaxes related to the Covid-19 Pandemic through short videos to the community in Lubuk Durian Village was carried out to improve people's literacy skills in recognizing and responding to the massive circulation of information in the digital world. Hoaxes as excesses of advances in information and communication technology as well as easy access to information can be dangerous because they cause anxiety, fear, and trigger conflicts. If ignored, this can be more dangerous because most of the circulating hoaxes are health hoaxes related to the Covid-19 Pandemic, even though during this pandemic the community is required to be able to maintain mental health, both for themselves and for others. For this reason, the team felt the need to carry out literacy with a method that did not need to gather residents, but was still effective. For this reason, the implementing team for community service activities invited the Bengkulu City State Communication, Information and Encryption Service through the Public Communication and Management Division to make a short video containing the meaning, dangers, characteristics of hoaxes, how to check hoaxes, and an appeal not to directly share information obtained from social media without checking it first. An explanation of hoaxes from authorized officials is considered capable of providing understanding and improving literacy skills for the community in living life in the digital era.

PENDAHULUAN

Kelurahan Lubuk Durian merupakan kelurahan yang berada di bawah naungan pemerintahan Kecamatan Kerkap, Kabupaten Bengkulu Utara (<https://bengkuluutarakab.go.id/5491-2/>). Mayoritas masyarakat di daerah ini bermata pencaharian sebagai petani, pegawai swasta, dan Pegawai Negeri Sipil dengan tingkat pendidikan rata-rata lulusan Sekolah Menengah Atas dan Sarjana (S1). Kelurahan Lubuk Durian tujuh belas desa dengan jumlah penduduk yang padat. Dalam ketersediaan terhadap akses teknologi, posisi kelurahan Lubuk Durian yang berada dekat dengan ibu kota provinsi dan jalan lintas Bengkulu-Sumatera Barat, membuatnya memiliki akses teknologi informasi dan komunikasi yang memadai. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dosen terhadap beberapa mahasiswa dari Kelurahan Lubuk Durian pada Juni 2021, diperoleh data jika masyarakat beranggapan virus Corona benar-benar masalah serius. Sebagai masalah serius, masyarakat berpendapat mengenai perlunya mendapatkan informasi seputar penularan, pencegahan, berbagai alternatif pengobatan, dan lain-lain yang berkaitan dengan virus Corona. Hal ini didukung dengan kemampuan memiliki dan pemanfaatan media sosial yang mereka gunakan sebagai media informasi. Namun sayangnya, belum semua masyarakat di Kelurahan Lubuk Durian melek informasi. Terbukti, masih ditemukan banyaknya anggota masyarakat yang belum bisa membedakan mana berita hoaks dan mana berita yang benar seputar Covid-19 maupun berita yang lainnya. Salah satu hoaks yang banyak beredar di masyarakat Lubuk Durian adalah mengenai vaksinasi. Hingga Juni 2021, cakupan vaksinasi di Provinsi Bengkulu masih sangat rendah. Tidak dapat dipungkiri, hal ini salah satunya dipengaruhi oleh beredarnya informasi

tentang vaksinasi beserta dampaknya sehingga masyarakat menjadi cemas dan takut untuk divaksin walaupun gratis.

Berdasarkan hasil publikasi Juditha (2019), didapati data mengenai banyaknya hoaks kesehatan yang beredar di masyarakat. Lebih lanjut dijelaskan Juditha (2018) bahwasanya hoaks mengenai kesehatan sangat membahayakan, apalagi di masa pandemi dimana masyarakat tetap dituntut untuk tenang dan mampu menjaga kesehatan mental dengan baik. Untuk itu, masyarakat sangat perlu mendapatkan pendidikan literasi untuk dapat mengenali hoaks, bukan saja untuk menjaga dirinya, namun juga menjaga orang-orang (masyarakat) di sekitarnya untuk tidak terjerumus kedalam berita-berita yang menyesatkan.

Sebagai Perguruan tinggi yang merupakan institusi pendidikan tertinggi dalam menjalankan dharma pengabdian kepada masyarakat, maka civitas akademik dituntut untuk responsif dalam melihat situasi dan semaksimal mungkin dapat memberikan kontribusi positif demi kebaikan dan kemajuan masyarakat. Untuk itu, tujuannya, tentu saja untuk melindungi segenap bangsa dan masyarakat dari dampak negatif informasi yang tidak benar terkait Covid-19. Dalam kegiatan ini, dosen dan mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu berusaha ikut melakukan sesuatu yang berkaitan dengan cara meningkatkan literasi masyarakat terhadap informasi terkini terkait Covid-19. Kurangnya kekritisan masyarakat dalam menanggapi informasi yang beredar seperti masih banyak masyarakat yang belum tahu informasi mana yang hoaks dan informasi mana yang benar-benar valid. Hal ini disebabkan karena masyarakat hanya membaca dari satu sumber saja dan mereka langsung mempercayainya. Dan lebih parahnya lagi, mereka ikut menyebarkan informasi tersebut karena menganggap informasi itu penting dan bermanfaat baik untuk keluarga, teman, dan masyarakat lainnya sehingga membuat informasi hoaks ini semakin beredar luas. Sementara itu, mereka sendiri tidak semuanya membaca informasi yang ada pada laman resmi Kemkominfo tentang laporan isu hoaks. Untuk itu, tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu bekerjasama dengan Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Bengkulu berinisiatif untuk membuat video singkat berisi pemahaman mengenai hoaks dan himbauan pencegahan penyebaran hoax terkait Pandemi Covid-19 yang diserahkan kepada perangkat desa di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam memberikan literasi mengenai hoaks sebelumnya pernah dilakukan oleh Anis Endang & Yanto melalui pemasangan leaflet berbahasa daerah berisi penjelasan mengenai definisi, ciri-ciri, cara mengenali, cara mengecek, dan cara melaporkan hoaks di Kabupaten Muko-muko. Kegiatan literasi digital yang lain pernah dilakukan oleh Kurnianingsih dkk (2017) dengan melakukan upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan. Dalam kegiatannya tersebut, Kurnianingsih dkk mengadakan kegiatan pelatihan literasi informasi di era digital terhadap tenaga perpustakaan sekolah dan guru yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Dari kegiatan pelatihan yang dilakukan di Perpustakaan YARSI tersebut, diketahui bahwa kegiatan pelatihan mampu memberikan kontribusi positif bagi tenaga perpustakaan dan guru, terutama dalam melakukan identifikasi dan mengakses sumber-sumber/referensi-referensi informasi elektronik yang bersifat potensial, menerapkan strategi pencarian informasi, serta mampu mengevaluasi sumber-sumber informasi elektronik sesuai dengan kebutuhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa literasi digital juga pernah dilaksanakan oleh LPM-Universitas YARSI dengan mengadakan Webinar Nasional dan *Call for Paper* dengan tema “Merancang Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Penelitian di Era Digital pada Masa Pandemi”. Kegiatan yang diselenggarakan melalui aplikasi Zoom Meeting pada Januari 2021 tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kegiatn-kegiatan pengabdian masyarakat yang benar-benar berguna, meningkatkan semangat dan wawasan dosen-dosen peserta kegiatan dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ditekankan oleh Ir. Onno Widodo Purbo, Ph.D yang berperan sebagai narasumber bahwa inti dari kegiatan masyarakat adalah “*ngobrol*” untuk mengidentifikasi permasalahan yang benar-benar dihadapi oleh masyarakat, lalu memikirkan konsep untuk memberi solusi yang dapat diterima sekaligus diadopsi masyarakat.

Selanjutnya, Herdiana (2019) pernah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Literasi Pedesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat”. Dalam kegiatan tersebut, tim pelaksana kegiatan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat. Dalam kegiatan literasi ini, tim melakukan sosialisasi dan advokasi gerakan literasi kepada aparat pemerintahan desa, memberikan penyuluhan kepada masyarakat, yaitu anggota Pembina Kesejahteraan keluarga (PKK), melakukan penyuluhan di lingkungan bermain anak-anak, memperbaiki taman bacaan, serta menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dari kegiatan yang dilaksanakan, diperoleh hasil berupa peningkatan minat dan budaya membaca bagi warga di Desa Cimanggu.



METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap mahasiswa yang berasal dari Kelurahan Lubuk Durian agar dapat mengetahui sejauhmana kemampuan literasi media masyarakat terkait isu Covid-19. Selanjutnya yaitu tahap Pelaksanaan dilakukan dengan diteruskannya video pendek mengenai “Himbauan Pencegahan Penyebaran Hoax terkait Pandemi Covid-19” kepada Lurah kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Dan yang terakhir adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah tim setelah selesai melakukan kegiatan pengabdian.

Langkah-Langkah Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa langkah yang secara garis besar dibagi kedalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, hal pertama yang dilakukan oleh tim adalah mendiskusikan gambaran besar ide pengabdian yang berkaitan dengan isu literasi digital dan Pandemi Covid-19. Setelah melakukan diskusi, tim lalu membagi tugas untuk mengidentifikasi permasalahan masyarakat di sekitar Kota Bengkulu dengan melakukan pengamatan dan wawancara. Setelah itu, tim lalu melakukan identifikasi permasalahan dan menetapkan lokasi serta tema kegiatan. Setelah lokasi, tema, dan waktu pelaksanaan ditentukan, tim segera menghubungi Dinas Kominfo Kota Bengkulu untuk melakukan kerjasama.

Selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, tim melakukan wawancara dan perekaman video dengan Nugroho Tri Putra, M.I.Kom, selaku Ketua Bidang Pengelolaan dan Komunikasi Publik Dinas Kominfo Kota Bengkulu. Setelah itu, dilakukan pengeditan, lalu perencanaan untuk penyerahan video ke Kantor Lurah Kelurahan Lubuk Durian. Penyerahan video dilakukan oleh tim kepada kepada Bapak Hermansyah, S.A.P selaku Lurah di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Setelah diserahkan, Lurah menyaksikan video tersebut, lalu membagikan video melalui group-group whatsapp yang meliputi semua desa yang berada di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara.

Setelah tahap pelaksanaan, kemudian dilaksanakan evaluasi. Tahap ini penting untuk dilakukan mengingat dalam setiap kegiatan perlu dilakukan penilaian untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai. Adapun kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai setiap tahap dalam kegiatan, juga untuk menilai besaran manfaat yang diperoleh masyarakat atas kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

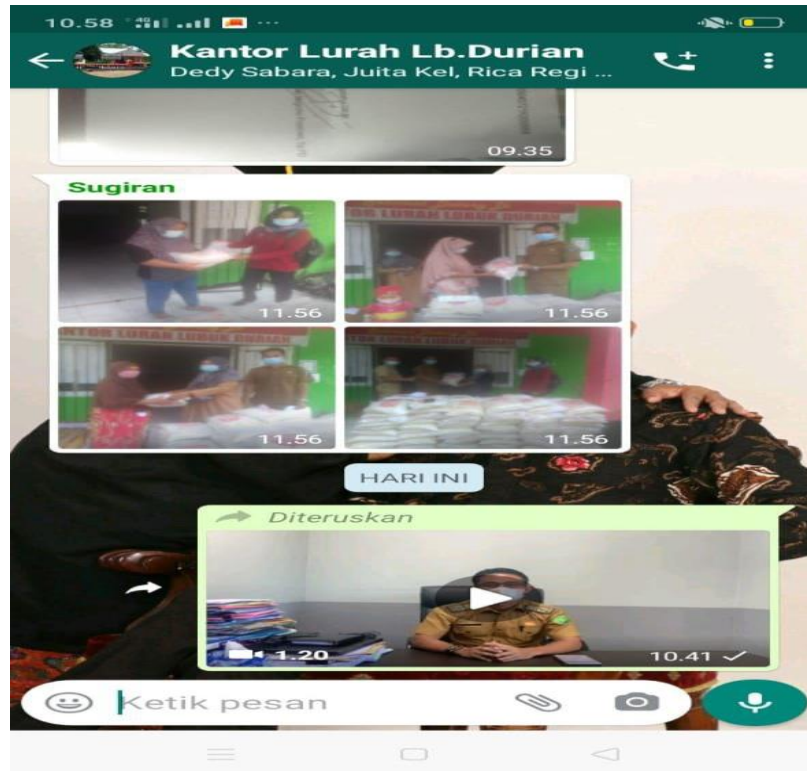
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Salah satu dampak negatif dari perkembangan media berbasis Internet adalah pertumbuhan informasi palsu (hoax) yang tinggi. Sebagaimana dijelaskan Keyes (2004) dalam Sabrina (2018), hoax dilakukan dengan memanipulasi kebohongan menjadi sebuah kebenaran, yaitu dengan cara “membuat pesan” kebenaran, lalu “mempercantiknya”, dan jadilah “improvisasi kebenaran”. Tingginya intensitas dan variasi hoax, baik dalam bentuk berita verbal, foto, maupun video telah mengaburkan batasan antara kebenaran dan kebohongan, kejujuran dan kepalsuan, serta fiksi dan nonfiksi. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki kemampuan literasi yang baik agar tidak terjebak dalam hoax yang lalu-lalang, terutama di media sosial.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahap, tahap pertama adalah pembuatan video dimana tim melakukan kerjasama dengan Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian Negara Pemerintah Kota Bengkulu dalam hal ini melalui Bidang Pengelolaan dan Komunikasi Publik yang direpresentasikan oleh Ketua Bidang, Nugroho Tri Putra, M.I.Kom, memberikan himbauan dan arahan mengenai pentingnya untuk berhati-hati sebelum mempercayai atau membagikan konten/informasi yang diperoleh kepada orang lain. sedangkan tahap kedua adalah tahap penyerahan video tersebut kepada perangkat kelurahan Lubuk Durian. Penyerahan video dilakukan di Kantor Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Pada saat penyerahan, perangkat kelurahan yang menerima adalah Bapak Hermansyah, S.A.P selaku Lurah di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Setelah video diserahkan, video langsung dibagikan melalui group-group whatsapp warga yang berada di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara.

Gambar 1. Penyebaran video himbauan pada grup whatsapp perangkat kantor lurah Lubuk Durian



Proses pembuatan video dan penyerahan video ini dilakukan dengan pertimbangan tingginya lonjakan kasus Covid-19 di Provinsi Bengkulu. Hal tersebut disampaikan dalam rilis yang dikeluarkan oleh Satgas Covid-19 Provinsi Bengkulu pada Juni 2021. Untuk itu, Satgas menghimbau agar masyarakat Bengkulu tetap mematuhi aturan dalam protokol kesehatan (prokes), salah satunya dengan tidak berkumpul atau membuat kerumunan. Kondisi ini pada akhirnya ikut membatasi ruang gerak tim pelaksana pengabdian, baik dalam proses produksi video maupun dalam penyerahan video kepada aparat desa di Kelurahan Lubuk Durian, Kecamatan Kerkap, Kabupaten Bengkulu Utara.

Gambar 2 setelah penyerahan video himbauan di kantor lurah Lubuk Durian



Penyelesaian Masalah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu mengurangi kegelisahan warga Lubuk Durian akibat maraknya peredaran hoaks yang terutama dilakukan melalui



media sosial. Hoax dapat berbahaya karena membawa beberapa dampak negatif sebagaimana disebutkan dalam website liputan6.com, yaitu menurunkan produktivitas, membuang-buang waktu dan uang, mengalihkan isu, dan memicu kepanikan publik. Sedangkan dalam website djkn.kemenkeu.go.id disebutkan bahwa kehadiran hoax dapat memicu munculnya keresahan, keributan, perselisihan, hingga ujaran kebencian. Melalui publikasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabrina (2018), ia mengatakan bahwa literasi pemberitaan hoax telah berada di tahap darurat untuk dilakukan. Disebutkan Sabrina, dari 97,4% penduduk Indonesia yang mengakses media sosial saat menggunakan Internet, semua orang merasa bahwa mereka bebas membagikan informasi dan berpendapat apa saja. Hasilnya, pada November 2020 KIC (Katadata Insight Center) yang bekerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika dan SiBerkreasi memberikan *release* yang menyatakan bahwa setidaknya 30%-60% warga Indonesia terpapar hoax saat berkomunikasi di dunia maya. Hal ini sangat disayangkan mengingat literasi digital/kemampuan untuk mengenali hoax warga Indonesia secara nasional masih rendah. Demikian pun yang terjadi di Kelurahan Lubuk Durian. Sebelum memutuskan untuk memilih Kelurahan Lubuk Durian sebagai lokasi dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dari hasil survei diketahui bahwa masyarakat di kelurahan tersebut cenderung mempercayai begitu saja informasi-informasi yang diperoleh di media sosial, termasuk seputar Covid-19. Selain langsung mempercayai, masyarakat juga cenderung membagikan informasi yang diperoleh kepada orang lain. Melalui upaya pembuatan dan penyebaran video singkat mengenai Himbuan Pencegahan Penyebaran Hoax terkait Pandemi Covid-19 yang disampaikan oleh pejabat yang berwenang, warga diharapkan dapat memikirkan ulang isi informasi sebelum menyebarkan, atau lazim disebut “saring sebelum *sharing*”.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim menemukan beberapa faktor pendukung sehingga terlaksananya kegiatan antara lain yaitu besarnya minat dan rasa kepedulian tim pelaksana pengabdian, terutama mahasiswa dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah adanya larangan membuat kerumunan sehingga mempengaruhi kegiatan pengabdian yang biasanya bisa melibatkan banyak dosen dan mahasiswa. Tim seyogyanya ingin melakukan penyuluhan dan diskusi secara langsung dengan masyarakat, namun kondisi pandemi menjadi penghalang untuk terlaksananya keinginan tersebut. Oleh sebab itu, disepakati bahwa video dibuat dengan melakukan wawancara dengan Ketua Bidang Pengelolaan dan Komunikasi Publik Dinas Kominfo Kota Bengkulu yaitu Nugroho Tri Putra, M.I.Kom.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pemahaman mengenai literasi digital mutlak diperlukan masyarakat dalam menjalani kehidupan di era digital. Peningkatan perputaran dan penyebaran informasi dimana setiap orang memiliki kesempatan untuk menjadi *content creator* sekaligus menyebarkan informasi tertentu dengan cafra yang sangat mudah dapat menimbulkan keresahan tersendiri baru warga yang tidak terliterasi dengan baik.

Saran

Melalui tulisan ini, semoga saja dapat meningkatkan semangat para dosen program studi Ilmu Komunikasi akan peran dan janjinya sebagai dosen yang melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya adalah pengabdian masyarakat. Perguruan tinggi harus bisa menciptakan sebuah pengabdian yang mampu menciptakan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat. Maka dari itu, kita mengajak seluruh pemangku kepentingan dalam masyarakat untuk bergotong royong mengatasi penyebaran hoax terkait Covid-19, mengingat pemerintah tidak akan mampu berbuat maksimal tanpa adanya dukungan dari seluruh elemen masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bidang Pengelolaan dan Komunikasi Publik Dinas Kominfo Kota Bengkulu, Aparat Kelurahan Lubuk Durian, Kecamatan Kerkap, Kabupaten Bengkulu Utara, LPPM Universitas Dehasen Bengkulu, dan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu yang memberikan dukungan dan partisipasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, B. (2020). Jangan Mudah Termakan Hoax, Saring Sebelum Sharing. Diakses melalui <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13206/Jangan-Mudah-Termakan-Hoax-Saring-Sebelum-Sharing.html>
- Cahyadi, Imam Rahman. (2020). Survei KIC: Hampir 60% Orang Indonesia Terpapar Hoax Saat Mengakses Internet. Diakses melalui <https://www.beritasatu.com/digital/700917/survei-kic-hampir-60-orang-indonesia-terpapar-hoax-saat-mengakses-internet>
- Herdiana, Dian, dkk. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2019, Vol. 4 No. 4, hlm: 431-442. Diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/338820721_Pemberdayaan_Masyarakat_Melalui_Gerakan_Literasi_Perdesaan_di_Desa_Cimanggu_Kabupaten_Bandung_Barat
- Juditha, C. (2019). Literasi Informasi Melawan Hoaks Bidang Kesehatan di Komunitas Online. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*. <https://doi.org/10.24002/jik.v16i1.1857>
- Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya. *Jurnal Pekommas*, 3 No.1, A.
- Kurnianingsih, Indah, dkk. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM)*, Vol. 3, No. 1, September 2017, hal. 61-76.
- Sabrina, Anisa Rizki. (2018). Literasi Digital sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Journal of Communication Studies*. Vo. 5 No. 2 diakses melalui <http://journal.lspr.edu/index.php/communicare/article/view/36>
- Sari, Nisa Mutia. (2019). Hoax adalah, Ciri-ciri dan Cara Mengatasinya di Dunia Maya Dengan Mudah. <https://www.liputan6.com/news/read/3867707/hoax-adalah-ciri-ciri-dan-cara-mengatasinya-di-dunia-maya-dengan-mudah>
- _____. (2021). Berdayakan Masyarakat melalui Literasi Digital, LPM-UY Selenggarakan Webinar nasional dan Call for Paper. Diakses melalui <https://www.yarsi.ac.id/2021/02/01/berdayakan-masyarakat-melalui-literasi-digital-lpm-uy-selenggarakan-webinar-nasional-dan-call-for-paper/>